

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mengacu pada sistem pendidikan nasional di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan dapat dibedakan dalam dua kelompok pendidikan, yaitu: (1) pendidikan akademik, dan (2) pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk pengembangan potensi akademik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan profesional merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk peningkatan potensi kompetensi yang sesuai bidang keahliannya (Winangun, 2017). Saat ini peranan pendidikan vokasi sebagai model pendidikan professional, diprioritaskan untuk mewujudkan tamatan berkualitas yang siap terjun ke industry sesuai keahlian dan professional pada bidangnya.

Peluang penyediaan tenaga kerja siap pakai memicu banyaknya bermunculan lembaga pendidikan sesuai kompetensi keahlian. Keterserapan yang cukup tinggi di industri, masih belum seimbang dengan lulusan yang menyelesaikan pendidikan pada satu periode tertentu, sehingga banyak pula yang harus mencari peluang kerja ke luar negeri. Tentunya hal yang sangat bagus untuk pengembangan pengalaman dan penghasilan, hanya saja tidak semua bisa mewujudkannya mengingat diperlukan spesifikasi kompetensi dan modal yang cukup, disamping perijinan yang harus dilengkapi. Kondisi ini memerlukan

pemikiran lebih lanjut berkaitan dengan mencari kerja. Kompetisi yang sangat ketat menyebabkan perlunya alternatif yakni lulusan tidak mencari kerja tetapi lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja. Menciptakan lapangan kerja, selain memberikan kesempatan untuk penciptanya, juga menyediakan kesempatan kerja bagi pencari kerja yang lainnya (Rauner, 2009). Sebagai pencipta lapangan kerja disebutkan sebagai wirausahawan, atau *entrepreneur*. Penciptaan lapangan kerja, tidak hanya dari mereka yang baru tamat, bahkan banyak sekali dari mereka sudah mempunyai pengalaman kerja tetap memilih mengundurkan diri untuk mewujudkan cara mendapatkan penghasilan melalui sesuatu yang dicintai. Tidak sedikit yang mengambil langkah tersebut diawali karena keterpaksaan akibat korban perampangan perusahaan atau dianggap kurang memenuhi standar yang ditentukan oleh penyedia lapangan kerja.

Pengertian wirausahawan itu sendiri adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitaliskan.

Memperkenalkan “peluang penemuan” sebagai elemen penting dalam proses kewirausahaan dan bisnis penciptaan (Shane, S. 2000), (Shane, S.A, 2003), (Cheltenham, 2006). Dibutuhkan kreatifitas dan kecakapan bagi seseorang untuk mampu mengidentifikasi penemuan penemuan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai ide usaha. Jika kemampuan ini mampu di asah maka

kesempatan mewujudkan diri sebagai seorang wirausahawan yang memiliki perusahaan akan lebih pasti (Amalia & Murniawaty, 2020).

Akan tetapi, membuka dan menjalankan perusahaan tidak memberi jaminan bahwa seseorang wirausahawan akan memperoleh pendapatan yang cukup untuk hidup (Thomas et al., (2008). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi (2022) bahwa menjadi pengusaha atau *entrepreneur* akan memberikan banyak keuntungan dan peluang pengembangan, namun disisi lain juga harus siap dengan potensi sebaliknya. Keuntungan yang sangat minim, bahkan tidak jarang mengalami perhitungan rugi di awal usaha, menguras modal untuk mempertahankan usaha tetap berjalan. Kondisi ini tentu menimbulkan sedikit pertentangan mengingat orientasi mahasiswa yang memilih jalur pendidikan vokasi adalah untuk mendapat kerja sesegera mungkin begitu mereka tamat. Jaminan pekerjaan mapan dan bergensi baik di dalam negeri maupun di luar negeri sehingga sangat jarang yang memiliki orientasi untuk membuka usaha rintisan yang memerlukan modal tidak sedikit dan penuh risiko. Tetapi bagaimanapun, nilai dari pengusaha tidak bisa dibandingkan dengan pekerja sehingga motivasi yang cukup untuk mengarahkan dan memberikan gambaran yang tegas bagi mahasiswa mewujudkan niat sebagai seorang wirausahawan sangat diperlukan.

Negara-negara maju telah menyadari lebih awal tentang pentingnya pendidikan *entrepreneurship* pada generasi muda. Pendidikan vokasi memberikan pengalaman secara langsung sebagai pengetahuan awal mendasari langkah lebih lanjut untuk berwirausaha. Banyak peneliti yang telah menekankan bahwa pengetahuan sebelumnya memiliki peran penting dalam mengenali peluang

kewirausahaan (Baron, 2006), (Marvel and Lumpkin, 2007), (Alsos & Kaikkonen, 2004), (Shepherd & DeTienne, 2005).

Setiap orang memiliki perbedaan dalam mengidentifikasi peluang yang ada karena mereka memiliki pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang tidak sama dan setiap pengusaha akan menemukan peluang dengan memanfaatkan pengetahuan berdasar pengalaman sebelumnya tersebut (Rauner, 2009). Gambaran pengalaman dapat ditanamkan dalam pembelajaran dengan memberi praktikum atau simulasi dan kegiatan yang mengarah pada pengalaman sebagai pengetahuan awal untuk memancing niat agar termotivasi pada terwujudnya tujuan pembelajaran.

Menurut Lambey et al. (2018) dijelaskan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Karena itu motivasi sering pula diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang, hal ini sejalan dengan penjelasan Ndula & Hutar (2022). Lebih luas lagi menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan dari dalam atau luar diri manusia untuk mendorong semangat mengejar sesuatu keinginan dan tujuan tertentu. Setiap kegiatan yang dijalankan, tentunya didasari oleh suatu faktor yang mendorong terlaksananya kegiatan tersebut. Sesuai yang dikemukakan Maslow (1943) mengenai motivasi yang merupakan tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Mewujudkan motivasi yang tumbuh dari dalam diri, tidak serta merta muncul, tetapi perlu adanya pancingan dari gambaran nilai seorang wirausahawan. Masa pendidikan salah satu masa yang sangat memungkinkan

memberikan pancingan dengan menanamkan *mind set* nilai seorang wirausahawan. Pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan pola pikir tersebut karena dalam prosesnya memberikan pembelajaran lebih menjurus pada potensi kerja, atau kompetensi. Kompetensi merupakan suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif.

Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar yang lazimnya terdiri dari penguasaan minimal kompetensi dasar, praktik kompetensi dasar, penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan (Siregar et al., 2020). Berdasar pemahaman tersebut, peran yang tidak kalah penting dan tentunya sangat potensial adalah mediator yang dalam hal ini adalah dosen atau tenaga pendidik. Dosen yang kompeten akan mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga mahasiswa mampu memahami apa yang ditargetkan, melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Program Studi Seni Kuliner di Politeknik Pariwisata Bali, memberikan pengalaman langsung, baik praktik basah di kampus maupun di industri sebagai pelaksanaan pendidikan vokasi. Kompetensi mahasiswa pada program studi ini adalah pengolahan produk makanan. Kebutuhan akan makanan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang, sehingga peluang mahasiswa pada pendidikan vokasi Program Studi Seni Kuliner sebagai seorang wirausahawan sangat tinggi, mengingat pemenuhan kebutuhan makanan merupakan hal yang mutlak bagi setiap orang dan dimana saja. Hanya saja, walaupun salah satu misi yang tertuang dalam

kurikulumnya adalah mewujudkan tamatan sebagai seorang entrepreneur dibidang kuliner, akan tetapi mahasiswa lebih berorientasi menjadi pekerja jika sudah menyelesaikan pendidikannya (Rahmi et al., 2014).

Walaupun memiliki potensinya sangat tinggi, kenyataannya sangat jarang minat untuk memulai usaha rintisan dibidang kuliner. Pada umumnya orientasi mahasiswa memilih pendidikan vokasi adalah segera menyelesaikan pendidikan untuk segera terjun ke dunia kerja mengisi lowongan yang tersedia di industri sesuai bidang kompetensi yang dipelajari. Hal yang biasa didapati kondisi dimana mahasiswa Program Studi Seni Kuliner pada semester akhir sudah menerima kontrak dari industri, mengabaikan peluang sebagai entrepreneur. Pada kondisi tersebut diperlukan adanya motivator yang mendorong pemahaman mahasiswa menjadi seorang entrepreneur. Motivator tersebut tentunya dari pihak yang memberikan wawasan dan pandangan terkait kompetensi yang ditekuni, dalam hal ini adalah para dosen. Tentunya peran dosen sangat penting, sehingga sejauh mana persepsi mahasiswa termotivasi oleh para dosen menjadi wirausahawan, akan dikaji dalam tulisan ini Engler-Stringer (2010).

Dalam (Undang-Undang No. 14, 2005) tentang Guru dan Dosen disampaikan kompetensi dosen merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedang Sugita & Ansori (2018) menuliskan bahwa kompetensi dosen menguasai materi, dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Menurut Subariyanti & Yulianto (2021), kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan

keterampilan yang harus dimiliki dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Fatah (2008) menuliskan bahwa kompetensi dosen merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan menurut Kadir (2018) menyatakan bahwa kompetensi dosen sebagai kompetensi profesi yang terkait dengan penguasaan prinsip pembelajaran yang mendidik, dan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam

Pemahaman lebih lanjut tentang kompetensi dosen tersebut merupakan kemampuan seorang pendidik menguasai materi dengan pengelolaan model pembelajaran yang sesuai sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan peserta didik merasa nyaman untuk memahami materi pembelajaran dengan akumulasi indikator dari masing-masing narasumber adalah 1) Kompetensi pedagogik, 2) Tanggung rasa, 3) Norma-norma pergaulan hidup dan 4) Prinsip, strategi dan teknik

Faktor internal dari dalam diri untuk mewujudkan sesuatu adalah motivasi karena sesuai rangkuman dari beberapa pakar difahami bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan atau kondisi yang berasal dari dalam diri atau lingkungan seseorang yang mendorong atau menggerakkannya agar memiliki semangat dalam bekerja dengan terfokus pada pencapaian kepuasan atau tujuan tertentu. Pakar yang dijadikan referensi adalah Darmawan (2016) dan Hasibuan & Bahri (2018), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pemberi daya penggerak yang menciptakan gairah kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif,

dan berintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan yang diinginkan. Berikutnya adalah Utama et al. (2020), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang memiliki kemauan dan kerelaan untuk menggerakkan kemampuannya demi terbentuknya ketrampilan dan keahlian serta menggunakan tenaga dan waktunya untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Lebih lanjut Uno (2007) mengemukakan bahwa motivasi adanya proses yang dilakukan untuk menggerak guru untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sedang Mangkunegara (2009), menyatakan sebagai kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya dan Maslow (1943) sebagai penggagas motivasi menyatakan sebagai tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya

Niat wirausaha menurut Ruslaini et al. (2022) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang didasarkan pada kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Suryana (2006) menyatakan bahwa wirausaha merupakan dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain. Sedangkan Jadmiko (2020) menyatakan bahwa wirausaha merupakan sifat dan perilaku yang khas yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha, dapat diartikan bahwa keterampilan dan keahlian



wirausaha pada umumnya diperoleh secara otodidak, tetapi bukan berarti tidak bisa dari pendidikan. Lebih lanjut Wiryasaputra (2004), mengungkapkan bahwa wirausaha merupakan keinginan bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak bergantung pada belas kasihan orang lain, dan Fatahillah & Ranto (2020) menyatakan minat berwirausaha adalah kemauan untuk mengambil risiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan dengan sumber sumber daya yang terbatas. Berdasar beberapa sumber yang menyatakan pemahaman wirausaha, dapat dirangkum pemahaman lebih lanjut menjadi niat wirausaha merupakan keberanian menanggung risiko secara mandiri untuk mewujudkan visi dan tujuannya dalam memperoleh keuntungan melalui kreativitas yang inovatif dalam bidang usaha tertentu.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi niat wirausaha bidang kuliner di kalangan mahasiswa Program Studi Seni Kuliner Politeknik Pariwisata Bali. Faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan.
- 2) Mahasiswa belum memiliki minat wirausaha.
- 3) Mahasiswa belum memiliki bakat wirausaha.
- 4) Mahasiswa belum memiliki motivasi kerja.
- 5) Mahasiswa belum memiliki jiwa entrepreneur.
- 6) Mahasiswa kurang memahami tentang UMKM.

- 7) Mahasiswa belum memiliki pemahaman tentang pendidikan vokasi.
- 8) Mahasiswa kurang memahami potensi keterampilan tata boga untuk berwirausaha.
- 9) Orientasi mahasiswa lebih pada memperoleh pekerjaan dan pendapatan begitu tamat kuliah.
- 10) Dosen dianggap kurang memberi motivasi untuk berwirausaha.
- 11) Keterampilan tata boga yang diperoleh mahasiswa kurang mengarah pada niat berwirausaha.

Pandemi Covid-19 memberi pelajaran, dimana banyak pekerja yang dirumahkan sehingga dituntut untuk memiliki keterampilan yang kreatif dan berani membuka peluang usaha. Wirausaha yang masih bisa berkembang di masa tersebut adalah wirausaha bidang kuliner.

Mahasiswa Program Studi Seni Kuliner di Politeknik Pariwisata Bali memiliki peran sebagai tenaga kerja penyedia produk kuliner, dan memiliki peluang usaha di bidang kuliner melalui program pendidikan vokasi bidang kuliner oleh para dosen yang kompeten untuk mendapatkan keterampilan tata boga yang memadai. Bagi wirausahawan pemula, umumnya terkendala akan keyakinan diri berani mengambil risiko untuk memulai sehingga sangat diperlukan adanya motivasi yang cukup kuat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas pada materi-materi di luar lingkup pembahasan dalam penelitian ini, tetapi bisa terfokus untuk dapat memberikan pembahasan yang lebih mendalam pada obyek

yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian yang berjudul; Pengaruh Pendidikan Vokasi, Kompetensi Dosen, Keterampilan Tata Boga dan Motivasi Kerja Terhadap Niat Wirausaha Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali, akan difokuskan hanya pada beberapa faktor yang benar-benar terjadi dalam perkuliahan. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) pengalaman pendidikan vokasi, (2) kompetensi pedagogik dosen, (3) keterampilan tata boga/kuliner, serta (4) motivasi kerja.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang dalam judul penelitian Pengaruh Pendidikan Vokasi, Kompetensi Dosen, Keterampilan Tata Boga dan Motivasi Kerja Terhadap Niat Wirausaha Mahasiswa Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah deskripsi kuantitatif variable penelitian secara univariat?
- 2) Apakah model hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap Niat Wirausaha terbukti secara empiris?
- 3) Apakah ada pengaruh secara langsung yang signifikan Pendidikan Vokasi dengan Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?
- 4) Apakah ada pengaruh secara langsung yang signifikan Kompetensi Dosen dengan Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?

- 5) Apakah ada pengaruh secara langsung yang signifikan pengaruh Keterampilan Tata Boga dengan Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?
- 6) Apakah ada pengaruh secara langsung yang signifikan Pendidikan Vokasi dengan Niat Wirausaha pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?
- 7) Apakah ada pengaruh secara langsung yang signifikan Kompetensi Dosen dengan Niat Wirausaha pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?
- 8) Apakah ada pengaruh secara langsung yang signifikan Keterampilan Tata Boga dengan Niat Wirausaha pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?
- 9) Apakah ada pengaruh secara langsung yang signifikan Motivasi kerja dengan Niat Wirausaha pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?
- 10) Apakah ada pengaruh secara tidak langsung yang signifikan Pendidikan Vokasi dengan Niat Wirausaha melalui Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?
- 11) Apakah ada pengaruh secara tidak langsung yang signifikan Kompetensi Dosen dengan Niat Wirausaha melalui Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali?
- 12) Apakah ada pengaruh secara tidak langsung yang signifikan Keterampilan Tata Boga dengan Niat Wirausaha melalui Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Pariwisata Bali?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara mendetail tentang hubungan antara Pendidikan Vokasi, Kompetensi Dosen, Keterampilan Tata Boga dan Motivasi Kerja dengan Niat Wirausaha bagi Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali. Sedang secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Deskripsi kuantitatif variabel penelitian secara univariat
- 2) Model hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap Niat Wirausaha terbukti secara empiris
- 3) Pengaruh secara langsung yang signifikan Pendidikan Vokasi dengan Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.
- 4) Pengaruh secara langsung yang signifikan Kompetensi Dosen dengan Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.
- 5) Pengaruh secara langsung yang signifikan pengaruh Keterampilan Tata Boga dengan Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.
- 6) Pengaruh secara langsung yang signifikan Pendidikan Vokasi dengan Niat Wirausaha pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.
- 7) Pengaruh secara langsung yang signifikan Kompetensi Dosen dengan Niat Wirausaha pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.
- 8) Pengaruh secara langsung yang signifikan Keterampilan Tata Boga dengan Niat Wirausaha pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.

- 9) Pengaruh secara langsung yang signifikan Motivasi Kerja dengan Niat Wirausaha pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.
- 10) Pengaruh secara tidak langsung yang signifikan Pendidikan Vokasi dengan Niat Wirausaha melalui Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.
- 11) Pengaruh secara tidak langsung yang signifikan Kompetensi Dosen dengan Niat Wirausaha melalui Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali.
- 12) Pengaruh secara tidak langsung yang signifikan Keterampilan Tata Boga dengan Niat Wirausaha melalui Motivasi Kerja pada Mahasiswa Seni Kuliner Politeknik Pariwisata Bali.

### **1.6 Signifikansi/Manfaat Hasil Penelitian**

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa hasil pemikiran (teoretis) dan praktis kepada bergai pihak terkait.

#### **1.3.1 Signifikansi/Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan Pendidikan Vokasi dalam mengintensifkan minat mahasiswa Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali berwirausaha serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **1.3.2 Signifikansi/Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan utamanya mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada

mahasiswa Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali untuk dijadikan acuan pembelajaran mendukung minat mahasiswa memilih karir untuk berwirausaha.

- 2) Bagi para dosen di Politeknik Pariwisata Bali, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan utamanya bagi para dosen pada Program Studi Seni Kuliner Politeknik Pariwisata Bali, sehingga bisa memberikan perhatian yang lebih banyak pada faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan bagi mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha.
- 3) Bagi mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan memperkaya materi pembelajaran untuk menambah semangat belajar sehingga dapat termotivasi memilih karir sebagai wirausahawan muda bidang kuliner.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada motivasi dan niat wirausaha bidang kuliner pada mahasiswa.

### **1.7 Kebaruan (*Novelty*)**

Kebaharuan (*novelty*) dari penelitian ini adalah pada konsep penelitian yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian yang menggunakan analisis SEM-PLS yang bersifat prediktif yaitu merancang model untuk memprediksi pengaruh antar variabel eksogen pelatihan tata boga dalam pendidikan vokasi formal yang didukung oleh kompetensi dosen dengan variabel endogen niat berwirausaha

kuliner serta dimediasi variabel motivasi kerja. Pada umumnya pembahasan keterampilan tata boga untuk berwirausaha berupa pelatihan dalam bentuk pendidikan vokasi non formal yang tidak membutuhkan kompetensi dosen.

